

Pengembangan Desain Kurikulum Berbasis MBKM untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI

Choirul Annisa,^{1*} Dewi Agus Triani,²

^{1,2}Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, Indonesia

¹choirul.annisa@gmail.com, ²dewiagustriani@iainkediri.ac.id

*Corresponding Author

Received: 2023-12-29; Approved: 2024-09-17; Published: 2024-10-31

Abstract

Curriculum development in educational institutions is essential to meet the demands of a dynamic education system and enhance the quality of learning. The Merdeka curriculum aims to prepare students to contribute maximally to society by equipping them with skills and a creative mindset. This research aims to develop and evaluate the design of the MBKM curriculum in the PGMI Study Program. The research method used is Research and Development, with the development design referring to the Borg and Gall model. The results of this study are a Semester Learning Plan (RPS) integrated with the MBKM curriculum for the PGMI Study Program, as well as an elaboration on the processes and outcomes of the curriculum development that supports the achievement of learning objectives.

Keywords: Curriculum Design; Curriculum Development; Learning Quality; MBKM Curriculum; PGMI Curriculum.

Abstrak

Pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan adalah suatu keharusan untuk memenuhi tuntutan sistem pendidikan yang dinamis dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar berupaya mempersiapkan mahasiswa agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pola pikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi desain kurikulum MBKM pada Program Studi PGMI. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan desain pengembangan mengacu pada model Borg and Gall. Hasil dari penelitian ini adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terintegrasi dengan kurikulum MBKM untuk Program Studi PGMI, serta penjabaran tentang proses dan hasil pengembangan kurikulum yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Desain Kurikulum; Kurikulum MBKM; Kurikulum PGMI; Mutu Pembelajaran; Pengembangan Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi yang bertujuan menghasilkan sarjana pendidikan yang kompeten untuk menjadi guru kelas di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Beberapa kompetensi yang harus

dimiliki oleh calon guru SD/MI adalah kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi merupakan atribut yang melekat pada diri seorang guru yang berkualitas dan unggul. Meskipun empat kompetensi tersebut akan diperoleh pada jenjang profesi, namun kurikulum PGMI juga disusun untuk mewujudkan calon guru SD/MI yang berkompoten (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014).

Kurikulum memiliki dua aspek. Pertama adalah merencanakan dan mengoordinasikan tujuan, konten, dan materi pembelajaran. Kedua adalah metode yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Di perguruan tinggi, kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan proses pembelajaran. Dalam mengemban fungsinya, perguruan tinggi berupaya mengembangkan kurikulum untuk menggali potensi sumber daya manusia agar dapat berkembang menjadi manusia yang unggul, memiliki kompetensi dan penguasaan IPTEK (Karim, 2020).

Perguruan tinggi dituntut untuk senantiasa menyesuaikan kurikulumnya guna mengakomodasi berbagai perubahan yang terjadi, baik dalam hal regulasi, tuntutan masyarakat, maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Junaidi dkk, 2020) Upaya ini penting dilakukan agar institusi pendidikan tinggi mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan menyiapkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan zaman (Prihantoro, 2015).

Dalam proses pengembangan kurikulum, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, serta mendorong mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasi. Selain itu, isu-isu global, seperti pembangunan berkelanjutan, juga harus menjadi pertimbangan agar lulusan dapat berkontribusi terhadap upaya mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang berkelanjutan (UNESCO, 2017)

Pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan adalah suatu keniscayaan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan isi dan struktur kurikulum, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi dan umpan balik (Ornstein & Hunkins, 2018). Tujuannya adalah untuk menghasilkan desain kurikulum yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

Menurut Oemar Hamalik, desain kurikulum adalah proses perencanaan, validasi, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Hamalik, 2008). Hal ini sejalan dengan pemikiran Fred Percival dan Henry Ellington yang menyatakan bahwa pengembangan desain

Choirul Annisa, Dewi Agus Triani, *Pengembangan Desain Kurikulum Berbasis MBKM untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI*

kurikulum merupakan bagian dari proses manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Percival & Ellington, 1984).

Lebih lanjut, George R. Terry dalam bukunya "Principles of Management" menyatakan bahwa "*management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* (manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain)" (Terry, 2016). Dengan demikian, pengembangan desain kurikulum dapat dipandang sebagai salah satu bentuk aplikasi dari prinsip manajemen dalam konteks pendidikan.

Pengembangan desain kurikulum juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Perencanaan dilaksanakan ketika pengumpulan beberapa data dan analisis kebutuhan untuk mencapai target yang diharapkan. Analisis visi dan misi serta profil lulusan dilakukan untuk mengetahui sasaran yang ingin dicapai (Gordon et al., 2019)

Berikutnya, organisasi kurikulum yang merupakan pola atau desain bahan kurikulum bertujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari bahan pelajaran secara efektif (Ornstein & Hunkins, 2018). Tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat mempengaruhi pola atau desain kurikulum karena tujuan tersebut dapat menentukan pola atau kerangka untuk memilih, merencanakan, dan melaksanakan segala pengalaman dan kegiatan belajar di perguruan tinggi.

Desain pembelajaran yang termuat dalam kurikulum lembaga pendidikan diarahkan untuk menjawab kebutuhan mahasiswa dan tuntutan perkembangan zaman. Pada program studi PGMI, pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan pengelolaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik (Anas & Lubis, 2019). Pengembangan ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang termuat dalam rumusan capaian pembelajaran yang mengarah pada pemenuhan kompetensi pada profil lulusan. Untuk memenuhi capaian tersebut, kurikulum perlu dikembangkan dengan baik. Model pengembangan kurikulum yang baik akan membantu terciptanya produk kurikulum yang baik pula

Beberapa model pengembangan kurikulum yang dapat digunakan dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan kerangka pendekatan sistem dan pendekatan kontekstual, yaitu model administratif, model *grass roots*, model Hilda Taba, model Roger dan model Ralph Tyler (Umam, 2018). Pengembangan kurikulum Program Studi (Prodi) PGMI di IAIN Kediri yang mengarah pada pemenuhan kompetensi profil lulusan dinilai sesuai dengan model Hilda Taba. Taba berpendapat bahwa kurikulum disusun untuk

membantu siswa belajar dengan memenuhi kebutuhannya. Penilaian kebutuhan siswa dapat menjelaskan dan memberikan pedoman dalam pengembangan tujuan pendidikan. Ada empat area yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan tujuan pendidikan: (1) konsep atau gagasan yang akan dipelajari (*concepts or ideas to be learned*), (2) sikap, kepekaan, dan emosi yang akan dikembangkan (*sensitivity and emotion to be developed*), (3) pemikiran untuk ditingkatkan, diperkuat, atau dimulai (*thinking processes to be enhanced, strengthened, or initiated*), dan (4) kebiasaan dan keterampilan untuk dikuasai (*habits and skills to be acquired*) (Taba, 1962).

Kurikulum prodi PGMI mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan prodi tersebut sudah mencapai 4 tahun sejak diterapkannya kurikulum KKNI pada tahun 2018 untuk angkatan pertama. Sejak berdirinya program studi PGMI pada tanggal 12 November 2017 sudah 2 kali melakukan redesain kurikulum. Belum lama prodi PGMI menyusun kurikulum PGMI berorientasi KKNI dan sekarang dihadapkan pada tantangan kebijakan baru kurikulum Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Merdeka Belajar, sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim dalam diskusi Standar Nasional Pendidikan pada tanggal 13 Desember 2019 di Century Park Hotel Jakarta Pusat, adalah konsep kebebasan berpikir. Merdeka Belajar harus dimulai dari tenaga pendidik terlebih dahulu, dengan memahami hakikat Merdeka Belajar, maka pendidik akan mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang merdeka, yang berfokus pada pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan literasi (numerasi, membaca, serta survei karakter).

Proses pembelajaran Merdeka Belajar harus menyenangkan dan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif serta mampu mendorong peserta didik ke arah positif dalam merespons proses pembelajaran (Suhartono, 2021). Kebijakan Merdeka Belajar menjadi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam membentuk insan/ warga yang memiliki kreativitas dalam mengaktualisasikan ilmunya dan mengembangkan pola pikir yang variatif (tidak monoton) (Kemendikbud, 2020). Penekanan kebijakan merdeka belajar adalah peningkatan tiga indikator yaitu numerisasi (peningkatan kemampuan penguasaan terkait angka), literasi (kemampuan memahami, menganalisa informasi dan makna dalam teks bacaan), dan karakter (pembelajaran yang berorientasi pada sikap gotong royong, kepedulian sosial, kebhinekaan dan sebagainya).

Dalam dinamika pendidikan yang berkembang, setiap lembaga dituntut dan dipaksa berhadapan dengan lembaga lain dalam arena persaingan. Semua lembaga pada dasarnya

Choirul Annisa, Dewi Agus Triani, *Pengembangan Desain Kurikulum Berbasis MBKM untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI*

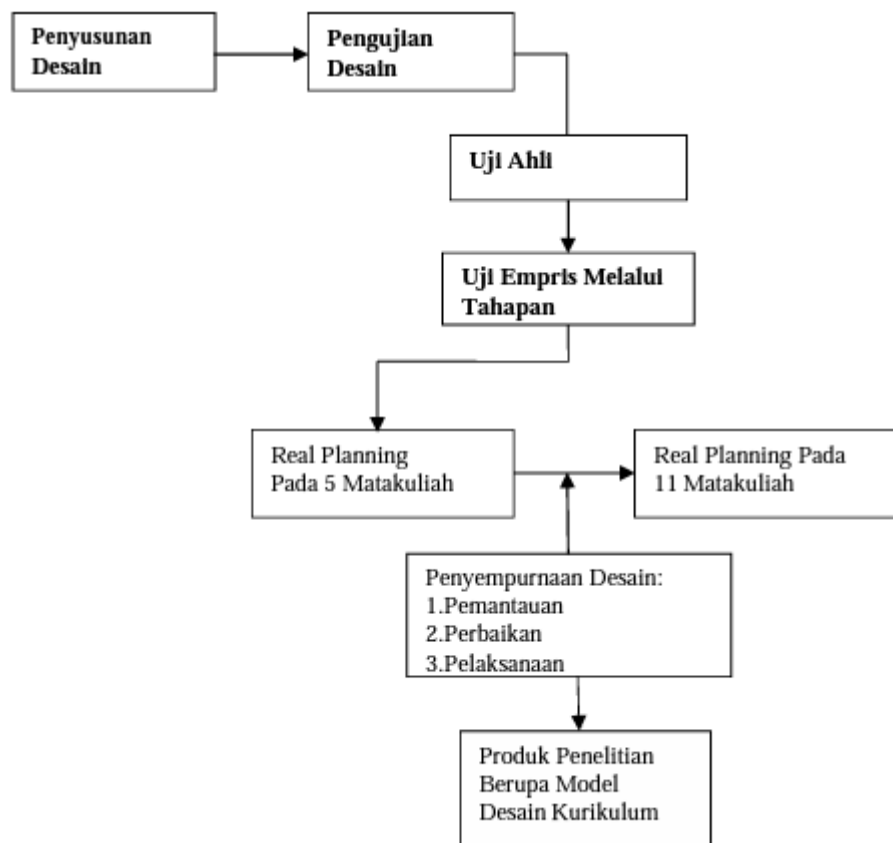
berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar. Dalam arena persaingan, boleh jadi setiap lembaga melakukan berbagai hal guna memenangkan persaingan. Ada yang bersaing dengan mutu, layanan, keragaman pilihan dan pencitraan. Ada yang menggabungkan antar bidang satu dengan bidang lainya dan ada pula yang menetapkan pola prioritas tertentu (Fauzi, 2022). Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen pemerintah Indonesia yang diterapkan melalui berbagai kebijakan.

Dengan demikian, penelitian pengembangan desain kurikulum MBKM untuk meningkatkan mutu pembelajaran prodi PGMI perlu dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui desain pengembangan kurikulum MBKM prodi PGMI yang baik, (2) mengetahui implementasi desain pengembangan kurikulum MBKM prodi PGMI, (3) mengetahui gambaran efektivitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS) kurikulum MBKM prodi PGMI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menghendaki proses pengembangan dan pengumpulan data dalam berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan desain pengembangan Borg and Gall. Desain ini dianggap sangat menunjang terlaksananya proses pengembangan model pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan desain pengembangan Borg dan Gall dengan sepuluh langkah pengembangan yaitu: (1) *Research and information collecting* (pencarian dan pengumpulan data); (2) *Planning* (perencanaan); (3) *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk produk awal); (4) *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal); (5) *Main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal); (6) *Main field testing* (uji coba lapangan utama); (7) *Operational product revision* (revisi produk operasional); (8) *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional); (9) *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir); (10) *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi) (Borg & Gall, 2006).

Berdasarkan sepuluh langkah yang sudah dipaparkan di atas maka gambaran pelaksanaan penelitian pengembangan ini seperti pada Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan.



Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2023 di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, prodi baru yang memiliki peminat sangat banyak tiap tahunnya. Sejumlah pakar kurikulum pendidikan dasar dan PGMI yang terkumpul dalam TIM Penyusun Kurikulum Prodi PGMI terlibat sebagai subjek, sehingga relevan dengan tema penelitian yaitu pengembangan desain kurikulum MBKM Prodi PGMI.

Instrumen pengumpul data pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi hasil belajar mahasiswa yakni Kartu Hasil Studi (KHS) yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu dan dapat untuk mengetahui mutu pembelajaran yang telah direncanakan. Instrumen-instrumen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen kurikulum yang dikembangkan, ketepatan perancangan atau desain kurikulum, ketepatan isi kurikulum, dan kemudahan penggunaan kurikulum. Hasil angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Angket penilaian atau tanggapan ahli isi kurikulum Prodi PGMI
2. Angket penilaian atau tanggapan ahli desain Kurikulum Prodi PGMI
3. Angket penilaian atau tanggapan Dosen uji coba perorangan,
4. Angket penilaian atau tanggapan Dosen uji coba kelompok kecil,
5. Angket penilaian atau tanggapan Dosen uji coba lapangan,
6. Angket penilaian atau tanggapan Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil pengembangan kurikulum yang dilakukan. Dokumentasi yang akan digunakan antara lain hasil belajar mahasiswa yang tertulis dalam KHS. Ada dua teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu, analisis isi dan analisis deskriptif. Analisis isi kurikulum dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan capaian pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa serta menata organisasi isi kurikulum yang dikembangkan.

Hasil analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah data hasil angket (Miles et al., 2019). Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa kurikulum berbasis MBKM Prodi PGMI. Data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya dan dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol. Data yang berbentuk kata atau simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna. Sedangkan data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angka

Selanjutnya untuk menghitung prosentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = F : N$$

Keterangan:

F = Jumlah prosentase keseluruhan subyek

$N = \text{Banyaknya sampel}$

Pemberian makna dan pengambilan keputusan pada tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan menggunakan konvensi skala tingkat pencapaian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 – 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
75 – 89%	Baik	Tidak Perlu Revisi
65 – 74%	Cukup	Direvisi
55 – 64%	Kurang	Direvisi
0 – 54%	Sangat Kurang	Direvisi

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dalam bentuk tabel, persentase, dan grafik. Selain itu akan digunakan statistika parametrik untuk mengolah uji coba model rancangan pengembangan kurikulum yaitu dengan menggunakan analisis varians. Hasil pengolahan data selanjutnya dibahas secara naratif dengan membandingkan hasil dengan teori. Secara umum langkah-langkah penelitian dilakukan dalam tiga langkah, yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil. Tahap persiapan meliputi kegiatan penyusunan desain pengembangan kurikulum berbasis MBKM. Kegiatan ini dilakukan untuk menelaah teori dan model pengembangan kurikulum dari berbagai rujukan sehingga menghasilkan *draft* desain pengembangan kurikulum berbasis MBKM.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengujian desain kurikulum melalui penilaian ahli sehingga didapatkan desain kurikulum berbasis MBKM yang valid secara teoritis. Kemudian dilakukan uji coba terbatas untuk mengimplementasikan model pengembangan kurikulum berbasis MBKM pada pembelajaran yang diwujudkan dalam RPS, sehingga didapatkan perbaikan desain pengembangan kurikulum berbasis MBKM berdasarkan hasil implementasi terbatas. Uji coba meluas digunakan untuk mengimplementasikan desain pengembangan kurikulum berbasis MBKM yang diwujudkan dalam penilaian dalam pembelajaran, sehingga didapatkan penilaian efektivitas model pengembangan kurikulum berbasis MBKM. Tahap penelitian ini diakhiri dengan penetapan model dan pelaporan hasil secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum uji ahli, desain Kurikulum PGMI dikembangkan dengan studi literatur dan studi banding ke beberapa perguruan tinggi di antaranya ke UIN Alauddin Makasar. Perjanjian kerja sama dengan UIN Alauddin Makasar salah satunya tentang penyusunan

kurikulum dan pembelajaran. Hasil diskusi dalam kegiatan kerja sama tersebut kemudian dijadikan salah satu bahan rujukan dalam menyusun kurikulum Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.

Uji Desain Pengembangan Kurikulum

Uji desain pengembangan kurikulum MBKM Program Studi PGMI dilakukan kepada ahli kurikulum dan ahli desain.

1. Hasil Uji Ahli Kurikulum

Hasil pengembangan yang diserahkan kepada ahli kurikulum meliputi draf dokumen kurikulum Prodi PGMI. Hasil penilaian ahli kurikulum terhadap produk dokumen kurikulum yang diajukan melalui kuesioner dengan instrumen angket adalah sebagai berikut: (1) pemetaan bahan kajian perlu diuraikan dalam beberapa rumpun untuk mencapai *learning outcome* yang ditargetkan; (2) mata kuliah pilihan yang diberikan sudah sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan mahasiswa; (3) mata kuliah pilihan sebaiknya disebarkan mulai semester 4 dan berkelanjutan di semester berikutnya.

Hasil tersebut didapat pada saat diskusi dan menjadi bahan penilaian serta landasan untuk merevisi kurikulum. Revisi dilakukan dengan menyempurnakan komponen kurikulum berdasarkan masukan ahli kurikulum tersebut sebelum diujicobakan kepada dosen dan mahasiswa pengguna kurikulum hasil dari pengembangan. Analisis data terhadap kurikulum dalam penyajiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{(87 \times 1)}{20 \times 5} \times 100\% = \frac{87}{100} \times 100\% = 87\%$$

Persentase tersebut jika dikonversikan melalui Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5, persentase 87% berada pada kualifikasi baik, sehingga kurikulum tidak perlu revisi. Namun komentar dan masukan dari ahli isi tetap dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan kurikulum. Revisi produk pengembangan dilakukan untuk menyempurnakan produk sebelum diujicobakan. Revisi produk dilakukan setelah melihat hasil penilaian angket terbuka yang dilakukan oleh para ahli.

Berdasarkan hasil penilaian dan tanggapan ahli isi kurikulum terhadap produk berupa kurikulum MBKM yang terdapat pada angket tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan. Akan tetapi beberapa masukan, komentar dan saran yang disampaikan oleh ahli isi kurikulum dalam angket pertanyaan terbuka berusaha diwujudkan agar buku ajar menjadi lebih baik. Revisi pengembangan produk berupa kurikulum MBKM Prodi PGMI disajikan sebagai berikut:

- a. Menyusun kembali pemetaan bahan kajian dalam beberapa rumpun untuk mencapai *learning outcome* yang ditargetkan
- b. Menyesuaikan mata kuliah pilihan sesuai kebutuhan pengguna dan perkembangan IPTEK (menambah mata kuliah TIK dasar, multimedia pendidikan dasar)
- c. Menyebarkan mata kuliah pilihan mulai semester 4 dan berlanjut pada semester berikutnya.

2. Hasil Uji Ahli Desain

Draf pengembangan kurikulum yang telah dikembangkan oleh penulis berupa kurikulum MBKM Prodi PGMI mendapatkan validasi dari ahli desain. Penilaian ahli desain terhadap produk kurikulum MBKM Prodi PGMI adalah sebagai berikut, (1) penempatan mata kuliah perlu disesuaikan berdasar kompetensi yang sebelumnya didapatkan sehingga tepat pemberian mata kuliah pilihan pada semester tertentu; (2) perlu adanya penambahan berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar dosen lebih variatif dalam mengajar; (3) dalam kurikulum perlu disajikan bentuk penilaian yang bisa dilakukan dosen dan kriteria ketuntasan belajar, sehingga dapat memberikan gambaran kepada dosen untuk berinovasi dalam penilaian secara bijaksana. Analisis data terhadap kurikulum MBKM prodi PGMI dalam penyajiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \sum \frac{(\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{(43 \times 1)}{50} \times 100\% = 86\%$$

Persentase tersebut jika dikonversikan melalui Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5, persentase 86% berada pada kualifikasi baik, sehingga kurikulum tidak perlu revisi. Namun komentar dan masukan dari ahli desain kurikulum tetap dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan kurikulum

MBKM Prodi PGMI. Revisi produk pengembangan dilakukan untuk menyempurnakan produk sebelum diujicobakan. Revisi pengembangan kurikulum MBKM Prodi PGMI disajikan sebagai berikut: (1) Menata kembali sebaran mata kuliah pilihan; (2) Menambah variasi pendekatan pembelajaran; (3) Menambah variasi penilaian pembelajaran.

Implementasi Desain Kurikulum

Produk kurikulum yang dikembangkan kemudian diujicobakan ke kelompok kecil yang terdiri dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) lima mata kuliah. Dari hasil uji coba didapatkan masukan bahwa (1) capaian pembelajaran yang disajikan sudah sesuai dengan bahan kajian dan dapat diukur ketercapaiannya; (2) alur pembelajaran mudah diimplementasikan dengan model pembelajaran yang disuguhkan; (3) bentuk evaluasi dan penilaian pembelajaran bervariasi dan transparan. Dari hasil uji coba didapatkan pula tingkat pencapaian produk yang telah dikembangkan (RPS 5 mata kuliah) sebesar 87,6%, berada pada kualifikasi baik, sehingga RPS tidak perlu direvisi.

Meskipun demikian, komentar dan masukan dari beberapa dosen pada uji kelompok kecil tetap dijadikan masukan untuk menyempurnakan RPS yang telah dikembangkan. Revisi produk pengembangan kurikulum berupa RPS dilakukan dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari responden yaitu dengan memberikan referensi dari hasil penelitian dan pengabdian dosen pengampu. Kegiatan pembelajaran lebih fleksibel sesuai kompetensi mahasiswa dengan beberapa pilihan kegiatan.

Setelah uji kelompok kecil produk kurikulum yang dikembangkan kemudian diuji coba menyeluruh, yakni terdiri dari sebelas mata kuliah dalam 1 semester. Hasil uji coba menyeluruh didapatkan tingkat pencapaian produk sebesar 87,2%, yakni berada pada kualifikasi baik, sehingga RPS tidak perlu di revisi. Meskipun demikian, komentar dan masukan dari beberapa dosen pada uji keseluruhan tetap dijadikan masukan untuk menyempurnakan RPS yang telah dikembangkan. Revisi produk pengembangan kurikulum berupa RPS dilakukan dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari responden yaitu dengan mengembangkan materi ajar berdasarkan CP bahkan melebihi CP sebagai bentuk pengayaan pembelajaran.

Efektivitas Rencana Pembelajaran Semester pada Kurikulum MBKM Prodi PGMI

Efektivitas Rencana Pembelajaran Semester dalam kurikulum MBKM pada Prodi PGMI dapat dilihat dari data ketercapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran

pada setiap mata kuliah. Kelulusan mahasiswa dalam pembelajaran menjadi indikator ketercapaian CP dalam mata kuliah tersebut. Berdasarkan data Siakad dan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Prodi PGMI menunjukkan bahwa pada tingkat semester 1 (pertama) mahasiswa Prodi PGMI dengan kurikulum MBKM lulus 97%.

KESIMPULAN

Desain kurikulum MBKM untuk program studi PGMI dikembangkan melalui studi literatur dan studi banding ke beberapa perguruan tinggi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai. Setelah desain kurikulum disusun, validasi dilakukan oleh ahli kurikulum untuk mendapatkan masukan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum yang telah divalidasi kemudian diterapkan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dengan uji coba terbatas pada lima mata kuliah keilmuan.

Implementasi RPS dilakukan secara menyeluruh pada sebelas mata kuliah di semester pertama, dengan masukan dari dosen pengampu mengenai aspek pembelajaran dan penilaian. Efektivitas RPS dalam kurikulum MBKM terlihat dari capaian pembelajaran, di mana tingkat kelulusan mahasiswa mencapai 97% berdasarkan data sistem akademik dan wawancara dengan dosen. Masukan yang diperoleh selama proses ini digunakan untuk menyempurnakan desain kurikulum dan format RPS sebagai dasar perencanaan pembelajaran di Prodi PGMI.

REFERENSI

- Anas, N., & Lubis, R. (2019). *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Merujuk KKNi Dengan Pendekatan Transdisipliner*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
- Borg, W. R., & Gall, M. (2006). *Educational Research: An Introduction: Vol. 8th ed.*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2014). *Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Agama RI.
- Fauzi, A. (2022). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH BERMUTU DAN BERDAYA SAING. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4467–4474. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2995>
- Gordon, W. R., II, Oliva, P. F., & Taylor, R. (2019). *Developing the curriculum: Improved outcomes through systems approaches* (9th ed). Pearson.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Junaidi dkk, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (Jakarta; Edisi ke-4). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp->

content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf

- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. *Journal of Educational Development*, 8(4), 58-72. (Edisi ke-4 (2019)). SAGE Publications.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* ((7th ed.)). Pearson.
- Percival, F., & Ellington, H. (1984). *A Handbook of Educational Technology*. Kogan Page.
- Prihantoro, C. R. (2015). *The perspective of curriculum in Indonesia on environmental education*. 4(1), 77–83. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2014.915>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1, No 1*, 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. Brace & World.
- Terry, G. R. (2016). *Principles of Management* ((7th ed.)). R.Chand & Co.
- Umam, K. (2018). Model-Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Faktor-Faktor Penyertanya. *MENARA TEBUIRENG : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, VOL. 14 NO. 01*, 14–34. <https://doi.org/10.33752/menaratebuiireng.v14i01.965>
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247444>